

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TERHADAP ETOS KERJA MANDIRI GURU DI SDN 41 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Roswati
SD Negeri 41 Kota Bengkulu
roswati05@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini terdapat pada kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci yang seringkali menjadi penyebab kegagalan pembentukan karakter anak yang dimulai dari anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan mengajar di kelas dengan peningkatan mutu kompetensi diri bagi para guru di Sekolah Dasar Negeri 41 Kota Bengkulu. Dimana observer mempunyai kriteria penilaian terhadap penelitian yang akan dipaparkan di bab berikutnya. Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan inspeksi dan kunjungan dinas oleh supervisi pendidikan sangatlah membantu para guru di Sekolah Dasar Negeri 41 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam proses pembelajaran mengajar di kelas.

Kata Kunci : Efektivitas Program Pembinaan Program Kedisiplinan, Etos Kerja Mandiri Guru

Abstract

The problem of this research is that discipline in using attendance, orderliness, activeness and neatness in carrying out teaching tasks is the key that is often the cause of failure in the formation of children's character starting from early childhood. The purpose of this study was to determine whether or not there is a relationship between teaching discipline in the classroom and improving the quality of self-competence for teachers at the 41st State Elementary School in Bengkulu City. Where the observer has assessment criteria for the research which will be presented in the next chapter. Based on data analysis, from this study it can be concluded that the implementation of inspections and official visits by educational supervision is very helpful for teachers at State Elementary School 41 Bengkulu City, Bengkulu Province to further improve self-quality and self-performance management from a sense of discipline which is implemented into the learning process. teach in class.

Keywords: Effectiveness of Discipline Program Development Program, Teacher's Independent Work Ethic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan sebagai wadah penyelenggaraan

pelayanan pendidikan kepada pelanggannya, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa, untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi spiritual, moral, maupun pengetahuan menjadi lebih baik, matang dan bertanggung jawab melalui pendidikan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis dan konsisten. Begitu pentingnya arti pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa, yang menuntut sekolah untuk mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pada pelayanan pendidikan, guru berperan sebagai subyek pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan faktor pendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar ataupun mengikuti pelajaran. Di sini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh sebab itu kedisiplinan guru sangat menentukan atau mempengaruhi disiplin yang lainnya, karena siswa pada suatu sekolah dipengaruhi oleh guru-gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu menemukan berbagai permasalahan di antaranya beberapa guru masuk kelas tidak tepat waktu yang seharusnya masuk kelas pukul 07.00 WIB. Ketidaktepatan waktu guru masuk ke dalam kelas ini menimbulkan pengaruh buruk kepada anak didiknya yaitu mereka menjadi gaduh di dalam kelas atau menunggu guru yang akan mengajar di luar kelas sehingga dapat mengganggu kelas lain yang gurunya telah masuk dan memberikan pelajaran, selain itu keterlambatan guru masuk ke dalam kelas menyebabkan terpotongnya jam pelajaran. Beberapa guru meninggalkan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dari sekolah yaitu ketika bel tanda pergantian pelajaran atau jam istirahat berbunyi. Keluarnya guru dari kelas ini dengan alasan bahwa pemberian materi yang akan diajarkan telah selesai sehingga guru keluar lebih awal. Akan tetapi jam sisa yang masih tersedia yang dapat dimanfaatkan untuk menambahkan materi, mengulang materi yang tadi diajarkan dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi tidak digunakan oleh guru sehingga pembelajarannya menjadi kurang efektif.

Saat mengajar di dalam kelas hendaknya guru mendampingi siswanya dalam belajar, namun pada saat observasi terdapat guru yang meninggalkan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan alasan yang jelas kepada siswanya. Ketidakjelasan guru meninggalkan kelas ini menjadi cerminan siswa untuk tidak patuh terhadap apa yang tadi diperintahkan oleh guru, suasana kelas juga menjadi tidak kondusif misalnya siswa ada yang bermain di dalam kelas, berbincang dengan teman sebangku atau teman lainnya.

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatny materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin. Keterangan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu kehadiran, ketertiban, keaktifan dan kerapian melaksanakan tugas mengajar merupakan kunci utama untuk memperoleh prestasi bagi kompetensi guru akan menjadi baik. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar yang timbul dari dalam diri guru harus lebih ditingkatkan dan digali sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan yang diinginkan. Seorang Supervisor kependidikan harus dan perlu juga untuk memberi dorongan atau motivasi kepada kinerja guru yang berasal dari luar diri guru untuk merangsang semangat bekerja di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar melalui pembinaan oleh kepala sekolah. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007 : 45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah Sekolah SD Negeri 41 Kota

Bengkulu dengan melibatkan 6 guru Sekolah ini juga di bawah kepemimpinan penulis selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Rinjani Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 26 Oktober 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu berjumlah 6 orang sebagai sampel penelitian yang masing-masing guru mewakili satu tingkatan kelas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tahapan Penelitian

1. Siklus Pertama

Dalam siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Pertemuan dengan guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu yang berjumlah 2 orang untuk membicarakan rencana supervisi.
2. Menentukan jadwal pertemuan
3. Menyuruh guru - guru untuk tepat waktu masuk kantor dan inspeksi terhadap kesiapan guru sebelum KBM.
4. Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kedisiplinan

b) Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan dengan parameter sebagai berikut :

1. Memberikan jadwal pelaksanaan pembinaan program kedisiplinan bagi guru - guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu.
2. Terus berkoordinasi dengan guru-guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan supervisi.
3. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan Penelitian .

c) Observasi

Dilakukan dengan tahapan - tahapan pelaksanaan seperti :

1. Kehadiran guru -guru
2. Kerapian berseragam guru, dan kesiapan guru dalam memberikan materi ajar.
3. Kesiapan guru - guru untuk mentaati aturan tata tertib salah
4. Hasil akhir kerja .
5. Kegiatan observasi disiapkan pedoman dalam bentuk tabel.

d) Refleksi

Dalam refleksi akan menempuh beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Menentukan indikator pencapaian keberhasilan yaitu
 - a . Kelompok A menghasilkan 60 butir tes obyektif 5 option,
 - b. Kelompok B menghasilkan 50 butir tes obyektif 5 option .
2. Guru yang mencapai indikator di atas (point 1) dikategorikan berhasil , sehingga tidak perlu diikutkan dalam siklus II. Sedangkan guru yang belum mencapai indikator di atas wajib ikut dalam siklus II.

Teknik pengumpulan Data

Kuesioner atau angket ini diberikan kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut diberikan langsung kepada guru yang pada dasarnya aktif mengajar di SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Supaya pengisian angket menjadi lebih sederhana, maka pengisian angket ini akan menggunakan *check list*. Guru hanya memberikan tanda centang () sesuai dengan kondisi sebenarnya terhadap angket mengenai kedisiplinan guru dan faktor penghambat kedisiplinan, selanjutnya untuk angket upaya dalam mengatasi hambatan kedisiplinan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu menggunakan angket terbuka karena peneliti belum bisa menduga kemungkinan alternatif jawaban.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data. yaitu (1) mengelompokan data, berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, (3) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan diperoleh dengan rumus sebagai berikut. (Tulus Winarsunu, 2002: 22)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah skor hasil yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

Setelah mendapatkan data yang berupa persentase, selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut berdasarkan kategori skor penilaian. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kedisiplinan guru Sekolah Dasar Negeri 41 masuk dalam kategori yang mana. Langkah-

langkah yang dilakukan untuk menentukan kategorisasi persentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan memiliki skor jawaban 1-4

Skor tertinggi = $4/4 \times 100\% = 100\%$ Skor

terendah = $1/4 \times 100\% = 25\%$

- b) Menentukan rentang data

Rentang data = skor tertinggi – skor terendah

Rentang data = $100\% - 25\% = 75\%$

- c) Menentukan rentang panjang kelas interval.

Rentang data dibagi 4.

$75\% : 4 = 18,75$

- d) Mengelompokan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka diperoleh skor penilaian

Suharsimi Arikunto (2010: 294) sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori skor penilaian

Skor interval	kategori
81,26 – 100%	tinggi
62,5 – 81,25%	Sedang
43,76 – 62,5%	Rendah
25 – 43,75%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian siklus I sesuai dengan perencanaan kegiatan semua subyek penelitian terdiri dari 6 orang guru Sekolah SD Negeri 41 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 6 orang (sampel). Semua guru tersebut sudah siap dengan perlengkapannya untuk mengikuti workshop penyusunan tes hasil belajar semester ganjil.

Untuk menjawab masalah penelitian diadakan dua siklus sesuai dengan PTS, setelah diadakan penelitian sampai pada dua siklus maka terjadi hasil yang signifikan. Pada siklus I semua guru masing - masing di beri angket dan kuisisioner.

Hasil penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil , pengamatan

(observasi) yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel 01.

Tabel observasi siklus I

No	Nama guru	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	Ewi Marni, S.Pd.	6,2	7,2	7,5	7,1
2	Nurmala Gultom, S.Pd.	6,1	7,4	6,8	7,2
3	Ayub Masni, S.Pd.	6,7	7,5	6,8	7,7
4	Dina Ferina Eveni, S.Pd	6,2	7,2	7,5	7,1
5	Elpha Permana L.,S.Pd.	6,1	7,4	6,8	7,2
6	Yasmi, S.Pd	6,7	7,5	6,8	7,7

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 41 Kota Bengkulu kurang memuaskan dan hal ini akan berdampak buruk dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis selaku pimpinan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu perlu melakukan kembali observasi di siklus II sesuai dengan target rencana.

Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan tes hasil belajar semester ganjil, pengamatan (observasi) yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel.

Tabel 01
Tabel observasi siklus I

No	Nama guru (Samaran sampel responden)	Ceck Point Kedisipinan			
		Ketepatan waktu mengajar	Kerapian seragam guru	Kerajinan Penyusunan RPP	Pelaksanaan RPP pada PBM
1	Ewi Marni, S.Pd.	7,8	7,9	8,1	8,2
2	Nurmala Gultom, S.Pd.	7,7	7,5	7,6	7,6
3	Ayub Masni, S.Pd.	7,6	8,3	7,8	8,7
4	Dina Ferina Eveni, S.Pd	7,8	7,9	8,1	8,2
5	Elpha Permana L.,S.Pd.	7,7	7,5	7,6	7,6
6	Yasmi, S.Pd	7,6	8,3	7,8	8,7

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 41 Kota Bengkulu "memuaskan" dan hal ini akan berdampak baik dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penulis sebagai kepala sekolah di SD ini perlu memberikan penghargaan nilai positif B + bagi ketiga guru sebagai objek kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SD Negeri 41 Kota Bengkulu.

Sebagai refleksi setelah terjadi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam proses belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan bahwa para guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu telah baik dalam memotivasi diri dan kompetensi kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung dan ini akan berdampak positif bagi siswa baik untuk peningkatan prestasi belajar siswa maupun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Atas Tindakan

1. Deskripsi kegiatan penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kedisiplinan selama terjadi kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 41 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan inspeksi dan kunjungan dinas dengan ciri sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan guru dalam satu ruangan
- b. Peneliti mendatangi nara sumber untuk memberikan informasi tentang motivasi kedisiplinan sebagai peningkatan etos kerja guru dalam mengajar di kelas.
- c. Memberikan binaan secara klasikal
- d. Guru mengadakan diskusi dengan teman dalam 2 kelompok
- e. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan keedisipinan dalam proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerja sama dalam bentuk diskusi dapat menumbuhkan minat, sikap dan kemauan guru guru untuk melaksanakan tugasnya seperti halnya menyusun tes hasil belajar; menyusun RPP; ikut menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar sekolah dan lain sebagainya.

Pada awalnya guru guru merasa tidak siap terhadap inspeksi dan kunjungan peneliti ke kelas-kelas untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin. Setelah supervisor pendidikan menyarankan melalui pembinaan dan pengarahan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan tema kedisiplinan selama proses belajar mengajar, maka para guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi satu yang sangat penting.

Selama penelitian berlangsung, bagi para guru SD Negeri 41 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu sangat respek terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat putaran kedua dilaksanakan, alhasil banyak peningkatan mutu dan etos kinerja guru dalam menjaga dan melaksanakan rasa kedisiplinan diri secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kerapian serta menyusun dan melaksanakan RPP dengan serius. Hal ini akan menjadi satu tolok ukur keberhasilan mencerdaskan pendidikan di sekolah tingkat dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data , dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kunjungan kepala sekolah ke kelas secara periodik sangatlah membantu para guru di SD Negeri 41 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu untuk lebih meningkatkan kualitas diri dan manajemen

kinerja diri dari rasa kedisiplinan yang terimplementasikan ke dalam poroses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru yang disiplin tentulah akan memakai seragam kantor dan dalam keadaan yang licin dan rapi. Agar tercipta pencitraan seorang guru yang memiliki wibawa serta dapat menjadi panutan kedisiplinan berseragam oleh para siswa di sekolah

Guru yang disiplin tidak akan membuang waktu hanya dengan bersantai saja sambil mengobrol dengan guru lainnya, adanya kekosongan waktu di kelas yang mungkin terjadi dimanfaatkan dengan apa saja yang bermanfaat bagi pemberian materi ajar, atau guru bisa mencari model-model pembelajaran yang cocok dengan mencari di internet atau belajar

Misalnya : belajar sendiri di perpustakaan, membuat rangkuman dan skejul kerja untuk mengajar di kelas yang kosong ataupun memanfaatkan waktu luang untuk melakukan interpersonal dengan siswa secara komunikatif yang mendidik dan rekreatif.

Kesimpulan bahwa sikap guru yang mencerminkan kedisiplinan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja mengajar di kelas.

Saran

1. Agar guru lebih meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kebijakan sekolah perlu dikaji dan ditinjau kembali terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rucijakker, 1984, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia dengan YKPTK.
- Djumbur I dan Moh. Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung, CV. Ilmu.
- Moh. Surya, dan Moh. Yamin, 1980, *Pengajaran Remedial*, Jakarta. Depdikbud.
- Nasin Imnu Suwandi dan Anno D. Sanjari, 1997, *Disiplin di Sekolah*. Seri Gerakan Disiplin Nasional, Jakarta. PT. Grafindo Media Pratama.
- Oemar Hamalik, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Poerwodarminto. W. J. S., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- S. Nasution, 1980, *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung, Jemmar.
- Sahertian, 1985, *Metode Research*, Bandung Jemmar.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1981, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psy. UGM.
- Sudikin, dkk, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia

The Liang Gie, 1985, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi.

Tarni Farida, 2003, *Kedisiplinan Sebagai Motivator Kerja Mandiri*, Pusat Kajian YLKI, Jakarta